BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah.[1]Sebagai agama dakwah, ia memiliki sifat khas yang melekat di dalamnya, yakni upaya penyebaran ajarannya, yang bertujuan untuk mengatur manusia, agar tidak menyalahi perintah-perintah Allah.[2] Untuk merealisasikan hal tersebut, Allah Swt mengutus Nabi Muhammad Saw, yang padanya dilekatkan tanggung jawab besar, yakni menyampaikan risalah-Nya kepada seluruh alam.[3]

Setelah ditunjuk sebagai rasul, Muhammad Saw mulai berdakwah mengenalkan agama Islam kepada masyarakat luas. Agar Islam bisa dikenal dan diterima, Rasulullah Saw menempuh jalan dakwah langsung, di mana beliau berbaur dan menyatu dengan berbagai lapisan masyarakat yang ada, baik itu dari kalangan bangsawan maupun hamba sahaya.[4]

---

[1]Thomas W. Arnold, *The Preaching Of Islam*, diterjemahkan oleh A. Nawawi Rambe, dengan judul "*Sejarah Dakwah Islam*", (Jakarta: Widjaya 1991), h. 1. Pernyataan yang sama juga bisa dilihat dalam bukunya Ismail Ilyas yang mengutif pernyataan Thomas W. Arnold, *The Preacing of Islam*, bahwa "agama dakwah ialah agama yang memiliki kepentingan suci untuk menyebarkan kebenaran dan menyadarkan orang kafir sebagaimana dicontohkan sendiri oleh penggagas agama itu, dan diteruskan oleh para penggantinya". Dari statemen ini kemudian menunjukkan bahwasanya, Islam adalah agama dakwah.*Lihat*, Ilyas Ismail & Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 10.

[2]Jika di rujuk dalam beberapa ayat Al_Qur'an, misalnya dalam (Q.S 16:125) dan (Q.S, 41:33) memperkuat bahwa Islam adalah agama "misi", yaitu agama yang harus disampaikan kepada manusia. *Lihat*, Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 138.

[3]Maimun Yusuf, "*Metode Dakwah Rasulullah SAW*", dalam M. Jakfar Futeh & Saifullah, *Dakwah Tekstual dan Kontekstual; Peran dan Fungsinya dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Cet III (Yogyakarta: Penerbit AK Group Yogyakarta, 2006), 66.

[4]Murodi, *Dakwah Islam dan Tantangan Masyarakat Quraisyi; Kajian Sejarah Dakwah pada Masa Rasulullah Saw*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perjalanan dakwahnya, Rasulullah banyak mendapatkan perlawanan dari masyarakat Mekkah, mulai dari penyiksaan, boikot ekonomi, bahkan rencana pembunuhan.[5] Namun, dengan petunjuk dan pedoman dakwah dari Allah Swt, Rasulullah Saw selamat dan terhindar dari marabahaya. Pada akhirnya, setelah melewati fase dakwah selama ±23 tahun, Rasulullah Saw berhasil menyebarkan Islam kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat Arab.[6] Bahkan, hadirnya Islam telah mampu merubah sendi-sendi kehidupan masyarakat Arab menjadi lebih baik.

Sepeninggal Rasulullah Saw, tugas menyebarkan agama Islam dilanjutkan oleh para sahabat, tabi'in, dan seterusnya.[7] Setelah itu, tugas mulia tersebut diteruskan oleh para ulama, yang memang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama Islam. Mereka inilah yang dikenal gigih dalam usaha dakwah. Tidak mengherankan jika Rasulullah Saw menjuluki para ulama sebagai pewaris para Nabi. Hal ini mengindikasikan bahwa, Rasulullah Saw boleh saja meninggal dunia, tetapi Islam akan senantiasa, terutama melalui lisan, tulisan, ataupun teladannya para ulama.[8]

Besarnya peran ulama dalam melanjutkan misi dakwah, juga dibarengi dengan sikap masyarakat yang begitu menghormati dan memuliakan mereka. Bagi masyarakat muslim, ulama adalah orang-orang yang dikenal konsisten dalam

---

[5]Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 16.
[6]Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Cet Ke 24, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 31.
[7]Wahyu Ilaihi & Harjani Hefni Polah, *Pengantar Sejarah Dakwah*, Cet Ke II (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 79.
[8](At-Tirmi>zi No. 2681)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamalkan ajaran-ajaran Islam[9], termasuk pada masyarakat muslim Sasak yang ada di pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat.[10]

Ulama yang dalam *term* Sasak biasa dikenal dengan istilah *tuan guru*, adalah orang-orang yang dihormati dan disegani secara struktur dan kultur masyarakat.[11] Bagi masyarakat Lombok, *tuan guru* dipersepsi sebagai kelompok sosial elit yang berbeda dari masyarakat kebanyakan. Selain karena keilmuan yang tinggi, *tuan guru* juga dikenal memiliki peran besar dalam mengajarkan serta memperjuangkan agama di tengah masyarakat. Status *tuan guru* yang mereka miliki, bukan hanya sekedar alat eksistensi diri, melainkan sebuah amanat dan tanggung jawab yang harus dijaga.

Posisi *tuan guru* di tengah masyarakat sebagai orang yang terhormat akan senantiasa melekat, karena dalam pandangan masyarakat Sasak, agama adalah sesuatu yang begitu penting. Bagi masyarakat Sasak, figur *tuan guru* sebagai sumber pengetahuan agama dan pengamalan ajaran Islam akan senantiasa diikuti. Salah satu konsekuensi dari hal tersebut adalah, adanya ketergantungan masyarakat yang begitu tinggi kepada para *tuan guru*, terutama dalam praktek kehidupan mereka. Pada sisi ini, *tuan guru* tidak lagi dilihat sebagai pengemban dakwah semata, namun mereka juga diharapkan sebagai pemberi solusi bagi

---

[9]*Lihat*, Ronald Alan Lukens-Bull, *Jihad Ala Pesantren*; *di Mata Antropolog Amerika*, Terj. Abdurrahman Mas'ud, (Yogyakarta: Gama Media, 2004), 146. *Lihatjuga* , Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 4.

[10]Tim Penususn dan Penerbit, *Muatan Lokal Ensiklopedia Sejarah dan Budaya Sejarah Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT Lentera Abadi, 2009), 90.

[11]Fahrurrozi Dahlan, "*Tuan Guru Antara Idealitas Normatif Dengan Realitas Sosial Pada Masyarakat Lombok*", dalam http://wwwhttp://fahrurrozidahlan.blogspot.co.id/tuan-guru-antara-idealitas-normatif.html. asp (05-11-2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segenap permasalahan sosial yang acapkali muncul, termasuk dalam proses penyelesaian konflik keagamaan.

Kuatnya keterlibatan *tuan guru* dalam mengisi kehidupan sosial-keagamaan masyarakat Sasak tentu bukan tanpa alasan. Secara historis, para *tuan guru* memang begitu banyak menggerakkan masyarakat ke arah kemajuan. Salah satunya bisa dilihat dari berkembangnya ajaran Islam di pulau Lombok, yang tidak bisa dipisahkan dari peran para *tuan guru* sebagai pelaku utamanya. Selain itu, pada zaman dahulu, para *tuan guru* telah banyak memimpin masyarakat dalam usaha mengusir penjajahan. Hal ini mengindikasikan, bahwa sosok *tuan guru* sudah menjadi lokomotif perubahan pada hati sanubari masyarakat Sasak.[12] Tidak berlebihan dikatakan bahwa, sukses dan tidaknya suatu usaha, juga banyak bergantung pada pelaksana dari usaha itu sendiri. Dalam konteks ini, bisa dimaknai bahwa, sukses dan tersebarnya misi dakwah pada masyarakat Sasak, tidak terlepas dari peran *tuan guru* sebagai lakon utamanya.[13]

T.G.H. Mukhtar Amin adalah salah satu *tuan guru* yang masih aktif melakukan kegiatan dakwah sampai saat ini di Lombok, khususnya di Kabupaten Lombok Utara. Sekembalinya dari Makkah untuk melaksanakan ibadah haji dan

---

[12]Ketika kerajaan Pejanggik Islam ditaklukkan oleh oleh kerajaan Karangasem yang beragama Hindu pada tahun 1686 M, banyak sekali pemberontakan yang terjadi. Dan kebanyakan yang berperan besar dalam memimpin gerakan tersebut, adalah paratuan guru itu sendiri. Gerakan-gerakan tuan guru yang aktif melakukan pemberontakan inilah yang pada akhirnya memicu Belanda untuk melakukan intervensi, sehingga kerajaan Karangasem bisa dikalahkan pada tahun 1895 M. Adanya perlawanan dari tokoh lokal seperti tuan guru inilah yang kemudian menyadarkan Belanda sebagai penguasa baru, bahwaada kekuatan lokal yang sewaktu-waktu bisa melakukan pemberontakan. Mohammad Noor, dkk, *Visi Kebangsaan Religious, Refleksi Pemikiran Dan Perjuangan Tuan Guru Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid* 1904-1997, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2004), 91.

[13]Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas 1983), h. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuntut ilmu, beliau diminta secara langsung oleh masyarakat untuk mengembangkan dan mengajarkan ajaran Islam. Beliau pun memulai dakwah dan mengajarkan agama Islam mula-mula melalui mushala-mushalla, masjid ke masjid dan lainnya, hingga mendirikan sebuah pondok pesantren dan majlis ta'lim sebagai sarana pendidikan dan tempat mengadakan pengajian.

Selain aktif melaksanakan aktifitas dakwah, T.G.H. Mukhtar Amin juga kerap berhadapan dengan berbagai persoalan keagamaan yang muncul di tengah masyarakat. Sebagai orang yang dipandang memiliki pengetahuan agama yang cukup, seringkali T.G.H. Mukhtar Amin mendapatkan pengaduan dari berbagai elemen masyarakat. Pengaduan itu pun beragam, baik yang skalanya kecil maupun besar, baik itu menyangkut internal agama Islam, ataupun yang melibatkan agama lain.[14]

Pada tataran penelitian, ada banyak hal yang bisa dijadikan tolak ukur untuk menilai seorang *tuan guru* berperan atau tidak dalam konteks sosial-keagamaan. Salah satunya adalah, dengan melihat bagaimana aktifitas yang dilakukan, dan sejauh mana aktifitas itu bermanfaat bagi struktur sosial. Penelitian ini misalnya, yang berusaha mengkaji mengenai peran T.G.H. Mukhtar Amin dalam pengembangan dakwah dan penyelesaian konflik keagamaan di Lombok Utara.

---

[14]Dalam pengamatan peneliti, keberadaan T.G.H. Mukhtar Amin dalam konteks aktifitas dakwah bisa dirasakan manfaatnya. Di antaranyaadalah, ia mampu memotivasi masyarakat untuk berhaji, sehinggaada signifikansi peningkatan masyarakat dalam usaha untuk berhaji dari tahun ke tahun. Ia juga sering dijadikan sebagai *problem solver* (penyelesai masalah) oleh masyarakat dalam menangani persoalan-persoalan keagamaan yang timbul. Contohnya dalam masalah-masalah seputar warisan (*fara>id*) dan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbicara mengenai peran seorang tokoh, tentu tidak bisa dipisahkan dari beberapa aspek pokok, diantaranya terkait kedudukan atau status tokoh tersebut di tengah masyarakat. Dalam hal ini, T.G.H. Mukhtar Amin yang menjadi subjek penelitian adalah seseorang yang berkedudukan sebagai anggota MUI Kabupaten Lombok Utara, khusunya pada bidang Divisi Hukum Dan Fatwa. Selain itu beliau juga ikut serta mendirikan sebuah yayasan pendidikan Pondok Pesantren al-Mubasysyirun yang merupakan satu-satunya pondok pesantren yang ada di Desa Pemenang Timur.[15]

Sebagai *tuan guru*, T.G.H. Mukhtar Amin adalah tokoh agama yang seringkali menjadi acuan dalam praktik-praktik keagamaan, termasuk dalam penyelesaian konflik keagamaan. Sebagai seorang da'i, dalam menjalankan aktifitas dakwahnya, beliau adalah da'i individu, artinya beliau tidak tergabung dalam kelompok tertentu. Pada konteks ini, beliau bisa dikategorikan sebagai da'i yang tidak terorganisir.[16]

Menjadikan T.G.H. Mukhtar Amin terkait perannya di tengah masyarakat tertentu (Sasak), adalah sesuatu yang logis menurut peneliti bila dijadikan sebagai objek penelitian. Hal ini tidak bisa dipisahkan dari peran *tuan guru* dari awal-awal Islam berkembang di tengah masyarakat Sasak sampai saat ini, masih begitu kuat.

---

[15]Kedudukan seseorang atau kedudukan yang melekat padanya dapat terlihat pada kehidupan sehari-harinya, melalui ciri-ciri tertentu, yang dalam sosiologi dinamakan *prestise simbol* (status simbol). Ciri-ciri tersebut seolah sudah melekat dan menjadi bagian hidupnya. Di antara ciri-cirinyaadalah cara berpakaian, pergaulan, cara mengisi waktu senggang, memilih tempat tinggal, cara dan corak menghiasi rumah kediaman dan lain sebagainya.*Lihat*, Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* Cet Ke 38, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), 242.

[16] Istilah da'wah yang biasanya dilakukan oleh seorang diri biasa dikenal dengan *dakwah fardiyah*. Lihat, Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi Dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah, 2012), 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan, lembaga-lembaga pendidikan semisal madrasah adalah salah satu wujud nyata dari peran *tuan guru* di tengah masyarakat.

Gerak gerik *tuan guru* dalam konteks sosial-keagamaan selalu menarik untuk diteliti, mengingat tidak semua *tuan guru* menggunakan pendekatan yang sama dalam menunjukkan peranan mereka sebagai juru dakwah ataupun peran-peran lainnya di tengah masyarakat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, ada beberapaa lasan mengapa peneliti memilih T.G.H. Mukhtar Amin sebagai subjek penelitian.

Pertama, beliau adalah orang yang diakui sebagai *tuan guru* oleh masyarakat. Artinya, julukan *tuan guru* bukanlah embel pribadi, melainkan sebuah konstruksi makna yang memang dibangun oleh masyarakat itu sendiri untuk mereka yang layak digelari demikian.

Kedua, secara keilmuan, beliau menjadi referensi umat dalam menyelesaikan masalah-masalah keagamaan, mengingat posisi beliau sebagai anggota MUI Kabupaten Lombok Utara. Dan yang tak kalah penting adalah, beliau melakukan banyak sekali aktifitas dakwah, sebagai wujud tanggung jawab beliau sebagai seorang pioner umat.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang bisa muncul, sehingga peneliti perlu melakukan identifikasi agar terformat secara sistematis, diantaranya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana peran T.G.H. Mukhtar Amin dalam pengembangan dakwah di Lombok Utara?
2. Bagaimana peran T.G.H. Mukhtar Amin dalam penyelesaian konflik keagamaan di Lombok Utara?
3. Bagaimana metode T.G.H. Mukhtar Amin dalam pengembangan dakwah di Lombok Utara?
4. Bagaimana pendekatan T.G.H. Mukhtar Amin dalam pengembangan dakwah di Lombok Utara?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat T.G.H. Mukhtar Amin dalam mentranformasikan nilai dakwah Islam dan menyelesaikan konflik keagamaan di Lombok Utara?
6. Bagaimana manajemen T.G.H. Mukhtar Amin dalam pengembangan dakwah dan penyelesaian konflik di Lombok Utara?
7. Bagaimana pengaruh aktifitas dakwah T.G.H. Mukhtar Amin terhadap pola hidup masyarakat Sasak Lombok Utara?
8. Apakah kedudukan T.G.H. Mukhtar Amin berpengaruh masyarakat keberhasilan dakwah dan penyelesaian konflik keagamaan di Lombok Utara?

Banyaknya identifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini tentu tidak bisa dikupas pada satu penelitian saja, mengingat, beberapa identifikasi masalah di atas juga membutuhkan kajian tersendiri untuk menemukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawabannya. Oleh karena itu, perlu diberikan batasan penelitian sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal maka, penelitian ini dibatasi pada, bagaimana peran T.G.H. Mukhtar Amin dalam pengembangan dakwah dan penyelesaian konflik keagamaan di Lombok Utara. Adapun batasan masalah terkait peran pengembangan dakwah, akan dikaji berdasarkan metode dalam aktifitas dakwahnya. Sedangkan pada konteks perannya dalam penyelesaian konflik keagamaan di Lombok Utara, akan dibatasi pada konflik yang berkaitan langsung dengan konteks sosial keagamaan atau konflik lain yang melibatkan unsur agama, serta bagaimana metode penyelesaian konflik keagamaan yang digunakan olehnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada indentifikasi dan batasan masalah di atas maka, untuk memperjelas masalah tersebut, akan dirinci kepada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran T.G.H. Mukhtar Amin dalam pengembangan dakwah di Lombok Utara?
2. Bagaimana peran T.G.H. Mukhtar Amin dalam penyelesaian konflik keagamaan di Lombok Utara?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permaslahan yang telah peneliti uraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk menjelaskan peran T.G.H. Mukhtar Amin dalam pengembangan dakwah di Lombok Utara.
2. Untuk menjelaskan peran T.G.H. Mukhtar Amin dalam penyelesaian konflik keagamaan di Lombok Utara

E. Kegunaaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
   a. Untuk meningkatkan khazanah intelektual mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, terutama sekali yang berkonsentrasi pada Progran Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
   b. Untuk menambah wawasan dan bahan kajian Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, terutama yang bersentuhan aktifitas dakwah.
2. Manfaat Praktis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman bagi para praktisi dakwah (da'i) dalam mensyi'arkan ajaran Islam di tengah masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Menjadikan tokoh (termasuk tokoh agama seperti, ulama, kyai, da'i, termasuk *tuan guru*) sebagai objek penelitian, terutama yang berkaitan dengan peran dakwah, pemikiran dakwah, dan metode dakwah, bukanlah hal baru di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam dunia akademis. Tak heran, jika kemudian banyak para penulis ataupun peneliti yang menjadikannya sebagai objek kajian, terutama bagi mereka yang bergelut di dalam dunia pendidikan. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurun Naimah.[17]

Ada dua permaslahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu, (1) bagaimana metode pengobatan K.H Ahmad Rosyidi dalam menangani santri abnormal di Pondok Pesantren Nailul Falah Wonoanyar Wonorejo Pasuruan? Dan (2) bagaimana implikasi pengobatan KH. Ahmad Rosyidi terhadap kegiatan dakwah?

Dari penelitian yang dilakukannya tersebut, menghasilkan kesimpulan bahwa ada beberapa metode pengobatan yang dilakukan oleh KH Ahmad Rosyidi, yakni pra terapi, proses terapi dan pasca terapi. Pra terapi ini terdiri dari penyiapan tempat bagi santri yang abnormal, kemudian membagi mereka ke dalam klasifikasi abnormal ringat, sedang dan berat. Adapun untuk implikasi dakwahnya sudah berlangsung selama proses pengobatan berlangsung. Hal tersebut bisa diamati dari praktek-praktek pengobatan yang dilalui. Penelitian ini menggunakan metede kualitatif.

Selanjutnya ada juga penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Dwi Ismiyati yang meneliti tentang "Dakwah KH. Noer Muhammad Iskandar: Studi Metode Dan Media".[18]

---

[17]Nurun Naimah, "Dakwah Pesantren; Studi Metode Pengobatan Kyai H. Ahmad Rosyidi dalam menangani Santri Abnormal di Pondok Pesantren Nailul Falah Wonoanyar Wonorejo Pasuruan" (Tesis UIN Sunan Ampel, Surabaya 2012).

[18]Dwi Ismiyati "Dakwah KH. Noer Muhammad Iskandar: Studi Metode Dan Media" dalam http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/85/jtptiain-gdl-dwiismiyat-4238-1-skripsi-p.pdf, asp (05-11-2015), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan bersifat kualitatif deskriptif. Sedangkan dalam hal analisis data, Dwi menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan analisis data-data yang telah tersaji secara keseluruhan. Dwi dalam penelitiannya menggolongkan KH. Noer Muhammad Iskandar sebagai seorang ulama yang mengalami transformasi dua generasi, yakni salaf dan modern. Ini bisa dilihat dari upaya beliau dalam menggabungkan dua terminologi generasi tersebut. Misalnya,dari sistem pengajaran di Pesantren Ash-Shiddiqiyyah yang tidak hanya mengajarkan kitab-kitab klasik (salaf) namun juga mengajarkan ilmu-ilmu modern (formal) di sekolah formal yang berada di bawah naungan pesantren Ash-Shiddiqiyyah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Luluk Fikri Zuhriyah[19] yang mengkaji pemikiran Nurcholish Majid tentang teknik dakwah dialogis sebagai sebuah metode dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan keagamaan di tengah-tengah pluralitas dan eksklusivisme negatif masyarakat Indonesia. Luluk mengidentifikasikan penelitiannya ke dalam dua kelompok. Pertama, seputar pemikiran Nurcholish Majid terhadap kerukunan hidup beragama di Indonesia, yang berorientasi pada pluralisme dan titik temu agama-agama. Kedua, adalah persoalan solusi terkait problematika kerukunan antar umat beragama di Indonesia melalui teknik dakwah dialogis.

[19]Luluk Fikri Zuhriyah, Dakwah Di Tengah Masyarakat Pluralis: Telaah Teknik Dakwah Dialogis Atas Pemikiran Nurcholish Majid), *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 8 No. 2, Oktober 2003: 44-64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian tokoh juga dilakukan oleh Moch. Choirul Arif[20], yang mengkaji tentang dakwah dalam persfektif KH. Abdul Wahid Hasyim yang dikenal dengan istilah penerangan Islam pada saat itu. Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa, target terbesar dari dakwah Islam adalah terciptanya masyarakat Islam dengan menerapkan nilai Islam sebagai pola kehidupannya. Tetapi, KH. Abdul Wahid Hasyim melihat hal tersebut sulit diwujudkan. Menurut beliau penyebabnya beragam, di antaranya adalah, ketidakjelian da'i dalam membaca "realitas objek umat", sehingga pesan dakwah yang disampaikan seringkali tidak efektif. Selain itu menurut beliau, kurangnya koordinasi antar lembaga dakwah juga menjadi faktor penting terkait kurang mengenanya pesan dakwah kepada umat. KH. Abdul Wahid Hasyim kemudian menawarkan sebuah solusi pemikiran bahwasanya, seorang da'i harus tau betul prinsip-prinsip dakwah Rasulullah, yang bermuara pada rasionalitas pesan dakwah, serta adanya prinsip persaudaraan manusia. Dengan begitu, pengembangan dakwah makin mampu ditingkatkan, supaya pesan dakwah lebih mengena kepada umat.

Berbeda dengan beberapa penelitian di atas, penelitian ini tetap menjadikan tokoh agama (*tuan guru*) sebagai objek penelitian, tetapi lebih dispesifikkan lagi pada peranan dakwah. Penelitian ini lebih kepada keterkaitannya dengan penyebaran ajaran Islam pada konteks masyarakat tertentu, dan bagaimana dakwah tersebut berpengaruh bagi kehidupan masyarakat.

---

[20]Moch. Choirul Arif, Dakwah Dalam Persfektif KH. Abdul Wahid Hasyim, *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 4, No 1, April 2001: 41-48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika diklasifikasikan, ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas. Misalnya dari segi lokasi penelitian, pendekatan yang digunakan serta rumusan masalah yang dipaparkan.

Berikut perbandingan hasil penelitian tentang studi tokoh yang berkaitan dengan dakwah, yakni:

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Nurun Naimah	2012	Dakwah Pesantren; Studi Metode Pengobatan Kyai H. Ahmad Rosyidi dalam Menangani Santri Abnormal di Pondok Pesantren Nailul Falah Wonoanyar Wonorejo Pasuruan	Dari penelitian yang dilakukannya tersebut, menghasilkan kesimpulan bahwa ada beberapa metode pengobatan yang dilakukan oleh KH Ahmad Rosyidi, yakni pra terapi, proses terapi dan pasca terapi. Pra terapi ini terdiri dari penyiapan tempat bagi santri yang abnormal, kemudian membagi mereka ke dalam klasifikasi abnormal ringat, sedang dan berat. Adapun untuk implikasi dakwahnya sudah berlangsung selama proses pengobatan berlangsung. Hal tersebut bisa diamati dari praktek-praktek pengobatan yang dilalui. Penelitian ini menggunakan metede kualitatif.
2	Dwi ismiyati	2015	Dakwah KH. Noer Muhammad Iskandar: Studi Metode Dan Media	Dwi dalam penelitiannya menggolongkan KH. Noer Muhammad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				Iskandar sebagai seorang ulama yang mengalami transformasi dua generasi, yakni salaf dan modern. Ini bisa dilihat dari upaya beliau dalam menggabungkandua terminologi generasi tersebut. Misalnya,dari sistem pengajaran di Pesantren Ash-Shiddiqiyyah yang tidak hanya mengajarkan kitab-kitab klasik (salaf) namun juga mengajarkan ilmu-ilmu modern (formal) di sekolah formal yang berada di bawah naungan pesantren Ash-Shiddiqiyyah
3	Luluk Fikri Zuhriyah	2003	Dakwah di Tengah Masyarakat Pluralis: Telaah Teknik Dakwah Dialogis atas Pemikiran Nurcholish Majid	Luluk Fikri Zuhriyah yang mengkaji pemikiran Nurcholish Majid tentang teknik dakwah dialogis sebagai sebuah metode dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan keagamaan di tengah-tengah pluralitas dan eksklusivisme negatif masyarakat Indonesia. Luluk mengidentifikasikan penelitiannya ke dalam dua kelompok. Pertama, seputar pemikiran Nurcholish Majid terhadap kerukunan hidup beragama di Indonesia, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				berorientasi pada pluralisme dan titik temu agama-agama. Kedua, adalah persoalan solusi terkait problematika kerukunan antar umat beragama di Indonesia melalui teknik dakwah dialogis
4.	Moch. Choirul Arif	2001	Dakwah dalam persfektif KH. Abdul Wahid Hasyim	Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa, target terbesar dari dakwah Islam adalah terciptanya masyarakat Islam dengan menerapkan nilai Islam sebagai pola kehidupannya. Tetapi, KH. Abdul Wahid Hasyim melihat hal tersebut sulit diwujudkan. Menurut beliau penyebabnya beragam, di antaranya adalah, ketidakjelian da'i dalam membaca "realitas objek umat", sehingga pesan dakwah yang disampaikan seringkali tidak efektif. Selain itu menurut beliau, kurangnya koordinasi antar lembaga dakwah juga menjadi faktor penting terkait kurang mengenanya pesan dakwah kepada umat. KH. Abdul Wahid Hasyim kemudian menawarkan sebuah solusi pemikiran bahwasanya, seorang da'i harus tau betul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				prinsip-prinsip dakwah Rasulullah, yang bermuara pada rasionalitas pesan dakwah, serta adanya prinsip persaudaraan manusia. Dengan begitu, pengembangan dakwah makin mampu ditingkatkan, supaya pesan dakwah lebih mengena kepada umat.

Tabel 1.1

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan tesis ini, penulis membagi pembahasan ke dalam beberapa bab. Dan tiap-tiap bab dibagi atas beberapa sub, yang mana isi antara yang satu dengan yang lain saling berkaitan, dengan maksud agar mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan maslah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Tinjauan Umum. Bab ini membahas tinjauan pustaka yang berkaitan dengan teori peran dan konsep dakwah, peran ulama, konflik dan resolusi konflik keagamaan, kedudukan *tuan guru* pada masyarakat Sasak serta kerangka teoretik.

Bab Ketiga. Bab ini memuat tentang metode penelitian, yang mencakup jenis penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pendekatan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Keempat Hasil Penelitian. Bab ini memaparkan data yang didapatkan di lapangan terkait kondisi obyektif Lombok Utara dan Suku Sasak, serta temuan yang berkaitan dengan peran T.G.H. Muhktar Amin dalam pengembangan dakwah dan resolusi konflik, untuk kemudian dilakukan analisis data, guna melihat bagaimana perannya terhadap perngembangan dakwah dan penyelesaian konflik keagamaan di tengah masyarakat.

Bab Kelima Penutup. Bab ini memuat kesimpulan, implikasi teoretik, keterbatasan studi, dan rekomendasi. Bagian akhir yang memuat daftar pustaka, pedoman wawancara, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id